

KAJIAN KONSEPTUAL MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS *WEB* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Harning Triasih Pratiwi¹, Lailia Nur Chasanah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, MPE UNS Surakarta

E-mail Korespondensi: harningtriasihp@gmail.com

Abstrak: Artikel ini memaparkan kajian isi jurnal yang berasal dari beberapa hasil penelitian yang memfokuskan pada model *blended learning* dan pembelajaran berbasis *web*. Metodologi dalam kajian ini berdasarkan hasil jurnal penelitian yang ditelaah berdasarkan penelusuran database dari jurnal internasional antara lain *Education research International*, *Education Training Journal*, *The Internet and Higher Education Journal*, dll. Dalam artikel ini, jurnal yang dianalisis berjumlah kurang lebih 20 jurnal internasional yang memfokuskan pada bahasan model *blended learning* berbasis *web*. Artikel ini memberikan pembahasan berdasarkan pada ruang lingkup *blended learning*, konsep *blended learning*, metode penelitian dan konsep pembelajaran *web*. Pengkajian artikel ini untuk acuan dalam penelitian selanjutnya. Hasil kajian konseptual berdasarkan pada beberapa jurnal model *blended learning* berbasis *web* adalah pencampuran model pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan *online* menggunakan media berbasis *web*. Harapannya siswa dapat berperan aktif dan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar. Peran guru hanya sebagai mediator, fasilitator yang dapat membuat situasi menjadi kondusif dalam mencapai pengetahuan pada peserta didik. *Blended learning* akan menguatkan model pembelajaran konvensional dalam peningkatan teknologi pendidikan. *Web* merupakan salah satu media yang digunakan dalam *blended learning*. Berdasarkan kajian jurnal dapat diperhatikan bahwa rata-rata hasil penelitian model *blended learning* dan berbasis *web* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *blended learning*, *web*, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, seperti yang tertuang pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20. Proses interaksi dalam pembelajaran juga dikaitkan dengan adanya penambahan informasi dan kemampuan, atau suatu proses transfer ilmu dari dua arah yaitu antara guru (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi). Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan memahami berbagai model pembelajaran, yang akan membantu guru mentransfer ilmu ke peserta didik dan peserta didik pun akan merasa semangat dan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas karena model yang digunakan tidak monoton dan mengikuti perkembangan jaman.

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan ke arah yang lebih maju. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya model pembelajaran yang digunakan. Perkembangan berbagai model pembelajaran ini dikarenakan seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Fenomena teknologi yang digunakan dalam proses saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi dalam pembelajaran yang dipelajari beberapa tahun yang lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional sudah mulai ditinggalkan.

Bentuk pengembangan teknologi informasi di era digital dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah menggunakan model *blended learning*. *Blended learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif tersebut. *Blended learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggabungkan model pembelajaran secara tatap muka di kelas sekaligus pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya pembelajaran secara *online*. *Blended Learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar



siswa jika dibandingkan dengan hanya melakukan pembelajaran secara tatap muka maupun hanya dengan pembelajaran *online* (Barnard, Lan, To, Paton, & Lai, 2008). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sriarunasmee, Techataweewan, & Mebusaya (2015) yang menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan pembelajaran campuran (*blended learning*) memiliki nilai yang lebih tinggi dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada kelas normal.

Blended Learning yang merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *online* dirasa tepat untuk digunakana dalam pembelajaran di era digital karena apabila pembelajaran hanya dilakukan secara *online* saja siswa akan merasa jenuh dan kurangnya dukungan dari guru. Seperti yang telah dikemukakan Wong L, Tatnall A, Burgess S (2013: 233) bahwa Meskipun menggunakan media *online* yang tersedia yang mana bisa diakses siswa namun harus ada dukungan yang kuat dengan metode tatap muka.

Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* yang dilakukan guru tidak lepas dari peran media, dalam *blended learning* salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis *web*. Pembelajaran menggunakan media *web* yang dimaksud bukan berarti pembelajaran hanya terjadi di luar kelas melainkan mengkombinasikan dalam satu kesatuan dengan pembelajaran tatap muka yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa. Senada dengan yang diungkapkan Katuk, Norliza Katuk (2013: 116) pembelajaran berbasis *web* dalam pembelajaran berperan mengubah keterlibatan siswa dari waktu ke waktu dalam pola positif.

Penerapan model *blended learning* berbasis *web* diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Model *blended learning* berbasis *web* mempunyai manfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru karena dengan *web* siswa akan tertarik cenderung ingin membuka dan mempelajari materi yang diberikan melalui *web*. Seperti yang diungkapkan Octavia, Chori (2016 : 193) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada model pengajaran langsung yang yang sering digunakan guru saat proses pembelajaran. Adam, S. Nel, D. (2009: 140) juga menunjukkan bahwa ada situasi dimana penggunaan *blended learning* terpadu yang melibatkan pengajaran tatap muka, media digital dan komunikasi digital dengan navigasi sederhana antara item konten mengarah pada persepsi siswa yang positif.

2. METODOLOGI

Pada artikel ini dibahas tentang *blended learning* yang digunakan dalam pembelajaran secara online dan tatap muka dengan metodologi kajian literatur. Berdasarkan kajian jurnal penelitian dari berbagai sumber jurnal *online* seperti *Education research International*, *Education Training Journal*, *The Internet and Higher Education Journal*, dll. Artikel jurnal yang menjadi kajian pada artikel ini berjumlah kurang lebih 20 jurnal penelitian. Adapun judul penelitian sebagai berikut:

NO	Judul	Penulis
1	Blended and online learning: student perceptions and performance	Stewart Adam and Deon Nel Deakin University, Melbourne, Australia
2	The effectiveness of <i>blended learning</i> , prior knowledge To the understanding concept in economics	Yunia Mulyani Azis High School Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Ekuitas, INDONESIA. yuniams@yahoo.com
3	Web-based learning: pros, cons and controversies	David A Cook Associate Professor of Medicine and Chair, Medical Education Research Group, Mayo Clinical College of



		Medicine, Rochester, Minnesota, USA
4	Blended learning: making an impact on assessment and selfreflection in accounting education	Jennifer Dickfos and Craig Cameron Department of Accounting, Finance and Economics, Griffith University, Gold Coast, Australia, and Catherine Hodgson Griffith Business School – Learning and Teaching, Griffith University, Logan, Australia
5	Blended learning in higher education (HE): conceptualising key strategic issues within a business school	Colm Fearon is Senior Lecturer in the Business School, Simon Starr, is Learning Technologist and Heather McLaughlin is Principal Lecturer in the Business School, all at Canterbury Christ Church University, Canterbury, UK.
6	Progressive assessment of student engagement with web-based guided learning	Norliza Katuk School of Computing, Universiti Utara Malaysia, Sintok, Kedah, Malaysia
7	Key steps to implementing a successful blended learning strategy	Kay Baldwin-Evans is Head of Research at global online learning provider, SkillSoft, West Drayton, UK.
8	An examination of a blended learning approach in the teaching of economics to property and construction students	Joanna Poon School of Architecture, Design and the Built Environment, Nottingham Trent University, Nottingham, UK
9	Exploring a blended learning approach to improving student success in the teaching of second year accounting	P Prinsloo Institute for Curriculum and Learning Development (ICLD) University of South Africa AA van Rooyen Department of Financial Accounting University of South Africa
10	Investigating engagement in a blended learning course	Hui Yong Tay Office of Education Research (OER), National Institute of Education, Singapore, Singapore
11	Blended learning in accounting: a New Zealand case	Sidney Weil and Tracy-Anne De Silva <i>Accounting, Economics and Finance Department, Lincoln University, Lincoln, New Zealand, and</i> Maurice Ward <i>Library, Teaching and Learning, Lincoln University, Lincoln, New Zealand</i>
12	Blended Learning Supporting Self Directed Learning and Communication Skills of Srinakharinwirot University's First Year Students	Jaemjan Sriarunrasmee <i>Faculty of Education, Srinakharinwirot University, Thailand</i> Wawta Techataweewan <i>Faculty of Humanities, Srinakharinwirot University, Thailand</i> Rattiya Panichkul Mebusaya <i>Innovative Learning Center, Srinakharinwirot University, Thailand</i>



13	Criteria for successful blended learning	Anthony Mitchell and Sue Honore are both based at Ashridge Business School, Ashridge, Hertfordshire, UK
14	A framework for investigating blended learning effectiveness	Lily Wong, Arthur Tatnall and Stephen Burgess College of Business, Victoria University, Melbourne, Australia
15	Measuring self-regulation in online and blended learning environments	Lucy Barnard, William Y. Lan , Yen M. To, Valerie Osland Paton, Shu-Ling Lai Baylor University, Dept. of Educational Psychology, One Bear Place #97301Waco, TX 76798-7301, United States Texas Tech University, College of Education, PO Box 41071, Lubbock, TX 79409, United States Ling Tung University, College of Design, 1, Ling Tung Rd., Taichung 40852, Taiwan
16	Blended Learning for building student-teachers' capacity to learn and teach science-related interdisciplinary subject the case of Hong Kong	Yeung Chung Lee Department of Science and Environmental Studies, The Education University of Hong Kong, Hong Kong Kwok-chi Lau The Chinese University of Hong Kong, Hong Kong, and Valerie Wing Yan Yip Faculty of Education, The University of Hong Kong, Hong Kong
17	Leading learning organizations through transformational change Making the case for blended learning	Joyce Boone Kaplan University, Fort Lauderdale, Florida, USA
18	Lessons learned from a case study in deploying blended learning continuing professional development	John Wall Department of Construction and Civil Engineering, Waterford Institute of Technology, Waterford, Ireland, and Vian Ahmed The School of the Built Environment, University of Salford, Salford, UK
19	Web-based and face-to-face classes: are there unintended outcomes?	Gerald Burch Tarleton State University, Stephenville, Texas, USA Jacob A. Heller Department of Management, University of Tarleton, Stephenville, Texas, USA Jana J. Burch Department of Educational Leadership, Tarleton State University, Stephenville, Texas, USA, and Nathan A. Heller Department of Management, University of Tarleton, Stephenville, Texas, USA
20	The design of a web-based course for self-directed learning	Mingzhuo Liu Distance Education College, East China Normal University, Shanghai, China



Artikel - artikel di atas sebagai referensi bahan untuk mengkaji teori *blended learning* secara konseptual sekaligus mengkaji metodologi, teknik pengumpulan instrumen penelitian serta analisis data yang digunakan, yang nantinya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

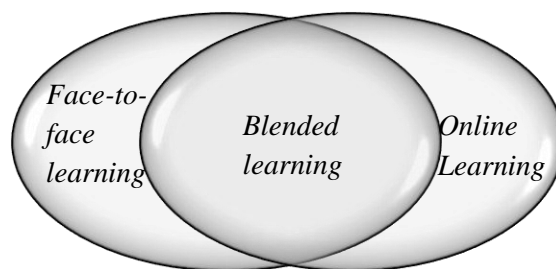
3. PEMBAHASAN

A. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning menurut Bliuc dalam Lily. W, Arthur. T, Stephen. B, (2014: 234) sering digambarkan sebagai perpaduan model pengajaran konvensional, seperti pengajaran tatap muka di kelas dengan pengajaran *online* menggunakan internet. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Krause dalam Jennifer. D, Craig. C, Catherine. H (2014: 192), pembelajaran *blended learning* diwujudkan dalam sebuah lingkungan belajar mengajar yang efektif terintegrasi dengan model pengiriman yang berbeda, model pengajaran dan gaya belajar yang sebagai hasilnya mengadopsi pendekatan strategis dan sistematis terhadap penggunaan suatu teknologi yang dikombinasikan dengan fitur terbaik dari interaksi tatap muka di kelas.

Selanjutnya Hui Yong (2016: 2), memberikan pengertian *blended learning* secara lebih spesifik yakni penggabungan menjadi satu kesatuan antara *online learning* dengan *face-to-face learning*. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat digambarkan konsep *blended learning* sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep *Blended Learning*

Berdasarkan gambar di atas *blended learning* terdiri dari dua komponen pembelajaran yang saling terintegrasi yakni pembelajaran tatap muka (*face-to-face learning*) dan pembelajaran *online* (*online learning*). Pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka hampir sama dengan proses pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasanya yang menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran, yang membedakan disini adalah pembelajaran secara tatap muka pada *blended learning* lebih menekankan pada keaktifan siswa, kegiatan diskusi, dan presentasi oleh siswa.

Proses pembelajaran tidak lepas dari tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal tersebut senada dalam pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Lee C Y, Lau, K c dan Yip V W Y (2016: 169) bahwa *blended learning* merupakan sebuah paradigma yang bergeser pada arah pedagogik yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan pengembangan diri melalui model pembelajaran tatap muka dipadukan dengan pembelajaran *online* dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran *blended* berguna sebagai sumber acuan tambahan bagi siswa sendiri yang dilakukan dengan menyeimbangkan kebutuhan siswa serta meningkatkan pengalaman siswa yang lebih luas. (Fearon. C, Starr. S, Mc Laughlin H, 2012: 21). Program *blended learning* harus dapat

dirasakan manfaatnya oleh setiap siswa supaya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat tercapai.

Blended learning dipilih dan dirasa lebih ideal dalam pembelajaran karena adanya suatu alasan, yakni untuk mendapatkan berbagai manfaat dari diterapkannya model *blended learning* tersebut. (Poon, 2013: 132), senada dengan Azis (2013: 109) yang menyatakan manfaat dari *blended learning* lebih kepada peningkatan terhadap penghematan atau efektifitas biaya, pelatihan kemandirian siswa, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Selain itu Boone J (2014: 275) bahwa *blended learning* berpotensi untuk memperkecil biaya instruksi melalui teknologi, dan meningkatkan partisipasi siswa. Wall J (2007: 198) berpendapat juga jika *blended learning* bermanfaat mengintegrasikan teknologi, memfasilitasi motivasi siswa, kemajuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat penerapan *blended learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar,
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep materi dalam pembelajaran,
- 3) Meningkatkan pembelajaran secara lebih mendalam,
- 4) Mendukung jalannya proses pembelajaran,
- 5) Penghematan biaya,
- 6) Pelatihan kemandirian belajar siswa,
- 7) Peningkatan penggunaan teknologi untuk belajar,

Manfaat dari penerapan *blended learning* tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga dapat dirasakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Krause dalam Jennifer. D, Craig. C, Catherine. H (2014: 190), yaitu bukti awal dari survei dan wawancara siswa dalam pembelajaran akuntansi menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran *blended learning* telah memfasilitasi fleksibilitas dalam penilaian (baik dari sudut pandang siswa dan guru), refleksi diri siswa dan keadilan dalam praktik penilaian.

2. Karakteristik Blended Learning

Menurut Hui Yong (2016: 2) yang menyimpulkan dari berbagai sumber, *blended learning* memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- 1) Aktivitas.
Mengintegrasikan berbagai kegiatan berdasarkan aktivitas, pembelajaran yang mandiri, *e-learning/ online learning* secara langsung saat pembelajaran dan tatap muka di kelas.
- 2) Tempat atau lokasi
Siswa dapat belajar meskipun tanpa adanya sumber belajar yaitu guru, pembelajaran tidak hanya selalu terjadi di dalam ruang kelas, dan penyampaian materi saat proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menentukan sendiri waktu, tempat, alur, dan langkah pembelajaran. Sehingga siswa akan merasa tidak dalam tekanan saat semua pembelajaran ada di dalam kelas, siswa juga dituntut mengatur waktu saat proses pembelajaran *online* agar tidak tertinggal.
- 3) Cara penyampaian
Sekitar 25% atau lebih akan tetapi materi yang diajarkan tidak semua akan disampaikan secara *online*.
- 4) Pengalaman
Adanya pengintegrasian dan keterpaduan antara pengalaman pembelajaran tatap muka di kelas dengan pengalaman pembelajaran *online* yang akan dialami siswa.

Karakteristik *blended learning* yang dikemukakan di atas sudah sangat baik dan tepat. Hui Yong (2016: 2) menjelaskan bahwa, maksud dari penerapan *blended learning* adalah untuk mengatasi kekurangan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan mengambil kebaikan pada pembelajaran



online, sehingga akan saling melengkapi. Penerapan *blended learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Adanya kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan dan pembelajaran *online* yang melatih siswa untuk belajar mandiri.
- 2) Pembelajaran dilakukan di ruang kelas dan untuk pembelajaran *online* dapat dilakukan dimanapun melalui laptop, komputer, atau handphone yang terkoneksi jaringan internet.
- 3) Lebih dari 25% konten pembelajaran akan disampaikan secara *online*.
- 4) Adanya keterkaitan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

B. WEB

a. Pengertian Web dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis *web* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan internet melalui *web-browser* sebagai pembelajaran *online* di kelas. Pembelajaran berbasis *web* disampaikan Rusman (2012: 335) bahwa Pembelajaran berbasis *web* merupakan aplikasi pembelajaran menggunakan teknologi *web* dalam dunia pendidikan yang dimaksud adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan jaringan internet dan selama proses belajar siswa merasakan mengikuti pembelajaran seperti didalam kelas yaitu dapat berkomunikasi dengan guru, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis web. Menurut Cheng F, Chiu C, Wu C dan Tsaih D (2017: 482) menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat ditawarkan kepada banyak menggunakan sistem berbasis *web*.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran berbasis Web

Pembelajaran berbasis *web* memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran serta siswa pun merasa terbantu dan tertarik dalam materi yang diajarkan. Menurut Rusman (2012), ada lima kelebihan pembelajaran berbasis *web* yaitu:

1. *Access is available anytime, anywhere, around the globe* (Akses tersedia kapan pun, di mana pun, di seluruh dunia)
2. *Per-student equipment costs are affordable* (Biaya operasional setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau)
3. *Student tracking is made easy* (Pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah)
4. *Possible "learning object" architecture supports on demand personalized learning* (Rancangan pembelajaran berbasis web memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang sudah terpersonalisasi)
5. *Contentisealy update* (Materi Pembelajaran bisa diperbarui secara lebih mudah)

Kelebihan pembelajaran berbasis *web* juga dikemukakan Cook, David A (2007: 37-38) yaitu:

1. *Distance learning, economies of scale and consistent message* (pembelajaran jarak jauh lebih ekonomis dan konsisten). Pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan penghematan ekonomi, dimana guru meluangkan waktu diluar kelas untuk memfasilitasi pembelajaran tanpa harus bertemu langsung
2. *Flexible scheduling*. Jadwal yang ditetapkan saat pembelajaran tidak terkekang waktu bisa saat sepulang sekolah maupun malam hari sesuai dengan waktu luang siswa.
3. *Easily updated perpetual resource* (sumber daya diperbaruhi dengan mudah). Perubahan dalam proses pembelajaran tentang materi dan umpan balik dari siswa sering meminta guru untuk memperbarui atau mengubah nya, dengan pembelajaran berbasis *web* perubahan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, dan terjadi efisiensi biaya karena mencetak ulang
4. *Individualised learning* (belajar secara individu). Pembelajaran dapat dilakukan secara individu dalam menyerap materi yang diajarkan, siswa menyesuaikan partisipasi untuk kebutuhan



mereka, mereka yang menginginkan atau membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar dapat mendapat materi belajar yang banyak.

5. *Novel instructional methods* (sesuatu pembelajaran yang baru). Pembelajaran berbasis *web* melengkapi beberapa metode instruksional akan menjadi tidak layak atau setidaknya sulit dalam pengajaran konvensional yang mana proses pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
6. *Assessment and documentation* (Penilaian dan dokumentasi). Penilaian online memiliki fleksibilitas yang sama dalam jarak dan waktu, sehingga penilaian dan dokumentasi berupa tugas-tugas tidak dikumpulkan atau diadakan secara tatap muka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran berbasis *web* sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam dilakukan kapanpun dan dimanapun,
2. Efektivitas biaya pada perubahan materi yang menghemat biaya cetak,
3. Pembelajaran sudah terpersonalisasi oleh masing-masing siswa, sehingga siswa mudah mengeksplor materi yang ada,
4. Materi dapat diubah dengan mudah dan cepat,
5. Penilaian dan pengumpulan tugas lebih fleksibel.

Pembelajaran menggunakan *web* tentunya tergantung pada jaringan internet, yang merupakan kendala selama proses pembelajaran. Senada dengan yang dikemukakan Rusma (2012: 271-273) yaitu :

1. Keberhasilan pembelajaran berbasis *web* bergantung pada kemandirian dan motivasi siswa.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *web* seringkali menjadi masalah bagi siswa.
3. Siswa cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak adanya peralatan yang memadai.
4. Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam *web* sangat beragam.
5. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *web*, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi

Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis *web* juga dikemukakan oleh Cool, David A (2007: 37-38) yaitu:

1. *Social isolation*. Pembelajaran yang dilakukan berbasis *web* otomatis dilakukan sendiri oleh siswa sehingga menyebabkan berkurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar.
2. *De-individualised instruction*. Pembelajaran berbasis *web* dianggap gagal menanggapi kebutuhan individu pelajar. Secara eksplisit diprogram untuk memantau, mengenali, dan merespon dengan tepat untuk kebutuhan individu tidak terlaksana dengan baik
3. *Cost*. Jaringan internet merupakan komponen pokok dalam pembelajaran dengan tutorial *online* yang mana biaya dalam mengkoneksikan dengan jaringan internet biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit.
4. *Technical problems*. Masalah yang berkaitan dengan computer dan jaringan internet yang menjadi ciri adanya pembelajaran berbasis *web* sering terjadi misalnya Komputer yang bermasalah dan jaringan internet yang buruk.
5. *Poor instructional design*. Desain yang diterapkan efektif di internet dan ketidakhadiran seorang guru untuk klarifikasi yang dibutuhkan dapat terjadi dalam pembelajaran berbasis *web*. Karena kesalahan klarifikasi yang tidak segera dilakukan akan memberi dampak yang tidak baik pada konsep yang diterima siswa.
6. *Technology for technology's sake*. Teknologi bukan untuk mencapai tujuan, dengan adanya teknologi dalam pembelajaran meninggalkan tujuan dari pengajaran yaitu guru membimbing dan juga mengarahkan siswa terkait dengan budi pekerti

Berdasarkan beberapan kelemahan yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan kelemahan pembelajaran berbasis *web* sebagai berikut:



1. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan karena pembelajaran yang dilakukan secara individual.
2. Adanya ketergantungan pada internet.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk tersambung dengan internet tidaklah sedikit.
4. Rendahnya keterlibatan guru mengakibatkan siswa sulit mencari sumber yang relevan.

C. Dampak *Blended Learning* berbasis *Web* terhadap Hasil Belajar

Penerapan strategi *Blended Learning* menjadi salah satu solusi yang paling tepat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa sebagai kegiatan dalam memfungsikan teknologi secara tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat P. Prinsloo, A.A. van Rooyen, (2007: 63) yang menyatakan bahwa *Blended Learning* sebagai perpaduan strategis antara berbagai teknologi, pedagogi, konteks dan mode pengiriman (seperti pembelajaran online) untuk menciptakan perpaduan strategis yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa.

Model pembelajaran *blended* yang ideal adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai fungsi yang memberdayakan siswa dengan lebih banyak kontrol untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran formal dan informal yang mudah diakses dan dicari yang diharapkan meningkatkan hasil belajar. (Baldwin-Evans, K. 2006: 156).

Menurut Weil Sidney, Tracy-Anne De Silva dan Land Maurice (2014: 9) mengemukakan siswa memiliki pandangan yang berbeda pada, dan preferensi untuk, kegiatan pembelajaran, Berbagai tingkat partisipasi dan keterlibatan jelas dan tampak seolah-olah siswa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai kegiatan belajar, khususnya saat diskusi. Hasilnya menunjukkan dukungan untuk pendekatan *blended learning* adalah positif yang dapat meningkatkan hasil belajar, preferensi masing-masing siswa berbeda, pendekatan pembelajarannya pun sangat bervariasi.

Hasil penelitian Mitchell A dan Honore S menunjukkan pentingnya faktor perilaku dan pemilihan alat saat menerapkan solusi *blended Learning* tidak dapat diabaikan. Peran kelompok dalam pencapaian hasil belajar juga perlu dipertimbangkan, seperti halnya nilai diambil oleh siswa. Temuannya berhubungan dengan pengalaman *e-learning* dan metode pembelajaran lainnya berpengalaman di lapangan, dipengaruhi sebagian oleh harapan dan preferensi siswa.

Web merupakan Media yang digunakan dalam *blended learning* yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan yang diungkapkan Burch, G, Heller, J A, Burch J J dan Heller N A (2016: 1) bahwa siswa memperoleh hasil berupa kompetensi sosial dan kognitif yang jauh lebih tinggi. Senada dengan hasil penelitian Liu M (2009: 131) bahwa pembelajaran berbasis *web* berdasarkan pada karakteristik siswa yang dirancang membangun hasil belajar berupa pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa *Blended learning* sangat membantu siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan percaya diri, menciptakan perpaduan strategis antara pembelajaran *online* dan tatap muka yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang termasuk juga mengembangkan ketrampilan siswa

4. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang makalah ini, maka dapat disimpulkan pembelajaran di era digital dengan model *blended learning* berbasis *web* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tatap muka yang dipadukan dengan pembelajaran *online* berbasis *web* dalam pembelajaran di sekolah. *Blended learning* sangat membantu siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan percaya diri, menciptakan perpaduan strategis antara pembelajaran *online* dan tatap muka yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang termasuk juga mengembangkan *softskill*.

Rekomendasi

Di era digital saat ini pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman. Pembelajaran ekonomi dengan model *blended learning* merupakan model



yang ideal digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *web* dalam model *blended learning* disarankan dalam pembelajaran karena sudah terbukti melalui beberapa penelitian yang relevan dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S dan Nel D. (2009). "Blended and online learning: student perceptions and performance". *Deakin Research*. Vol. 6; Issue: 3.
- Azis, Yunia Mulyani. (2013). "The Effectiveness of Blended Learning, Prior Knowledge to Understanding Concept of Economics". *Educational Research International*. Vol. 2; Issue: 2.
- Baldwin Kay, Evans. (2006). "Key Steps to Implementing a Successful Blended Learning Strategy". *Industrial And Commercial Training Journal*. Vol. 38; Issue: 3.
- Barnard L, Lan W Y, To Y M, Paton V O, Lai S L. (2009). "Measuring self-regulation in online and blended learning environments". *Internet and Higher Education*. Vol 12; Issue: 1.
- Boone, Joyce. (2015). "Leading learning organizations through transformational change Making the case for blended learning". *International Journal of Educational Management*. Vol 29; Issue: 3.
- Burch G, Heller C A, Burch J J, Heller N A. (2016). "Web-based and face-to-face classes: are there unintended outcomes?". *Journal of Management Development*. Vol 35; Issue: 8.
- Cheng F F, Chiu C C, Wu, C S dan Tsaih D C. (2017). "The influence of learning style on satisfaction and learning effectiveness in the asynchronous web-based learning system". *Library Hi Tech*. Vol. 35; Issue: 4.
- Cook, David A. (2007). "Web-based learning: pros, cons and controversies". *Medical Education*. Vol. 7; Issue: 1.
- Dickfos Jennifer, Cameron Craig, Hodgson Catherine. (2014). "Blended Learning: Making an Impact on Assessment and Self-Reflection in Accounting Education". *Education Training Journal*. Vol. 56; Issue: 2/3.
- Fearon Colm, Starr Simon, McLaughlin H. (2012). "Blended Learning in Higher Education (HE): Conceptualising Key Strategic Issues Within a Business School". *Development and Learning in Organizations: An International Journal*. Vol. 26; Issue: 2.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jaemjan Sriarunasmee, Wawta Techataweewanb, & Rattiya Panichkul Mebusaya. (2015). "Blended Learning Supporting Self-Directed Learning and Communication Skills of Srinakharinwirot University's First Year Students". *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal*; Vol: 197; Issue : 1564–1569.
- Katuk, Norliza. (2013). "Progressive assessment of student engagement with web-based guided learning". *Interactive Technology and Smart Education*. Vol. 10; Issue: 2.
- Lee, Y C, Lau K, Yip V W Y. (2016). "Blended learning for building student-teachers' capacity to learn and teach science-related interdisciplinary subjects The case of Hong Kong". *Asian Association of Open Universities Journal*. Vol 11; Issue 2.
- Liu, Mingzhuo. (2009). "The Design of a Web-based Course for Self-directed Learning". *Campus-Wide Information Systems*. Vol 26: Issue 2.
- Mitchell Anthony and Honore Sue. (2007). "Criteria for successful blended learning". *Industrial And Commercial Training Journal*; Vol. 39; 2.
- Oktavia, Chori. (2016). "Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Dioda Semikonduktor Sebagai Penyearah Kelas X Tei Di SMKN 1 Jetis Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 5;1.



- Poon Joanna. (2013). "An examination of a blended learning approach in the teaching of economics to property and construction students". *Property Management*; Vol 31.; Issue: 1.
- Prinsloo P, Rooyen A.A. Van . (2007). "Exploring a Blended Learning Approach to Improving Student Success in the Teaching of Second Year Accounting". *Meditari Accountancy Research Journal*; Vol. 15; Issue:1.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Tay, Hui Yong. (2016). "Investigating engagement in a blended learning course". *Office of Education Research*. Vol 3; Issue 1.
- Wall, John. (2008). "Lessons learned from a case study in deploying blended learning continuing professional development". *Engineering, Construction and Architectural Management*. Vol 15: Issue: 2.
- Weil Sidney, Tracy-Anne De Silva dan Land Maurice. (2014). "Blended Learning in Accounting: a New Zeland Case". *Meditari Accountancy Research*; Vol 22; Issue: 2.
- Wong Lily, Tatnall Arthur, Burgess Stephen. (2014). "A Framework For Investigating Blended Learning Effectiveness". *Education Training Journal*; Vol. 56; Issue: 2/3.

